



PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DASAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Luvi Antari^{1*}, Amrina Rizta², Ummu Na'imah³, Nyimas Inda Kusumawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palembang

*email: luvi_antari@um-palembang.ac.id

Abstract: Basic mathematics material is one of the provisions for students. This study aims to find out an overview of students' ability to understand concepts in mastering basic mathematical material. This research method is descriptive qualitative by analyzing students' basic mathematical concept comprehension ability through test questions compiled based on concept understanding indicators. The instrument in this study took the form of a written test totaling 6 questions. The sample in this study was 58 students from 85 students in the Mathematic Education Muhammadiyah University of Palembang. Based on the results of the study, it was found that the ability to understand the concepts of students in basic mathematics material from 58 students who were sampled was 64,68 % and included in the sufficient category. Overall, an indicator of the ability to understand mathematical concepts that are mostly mastered by students is to restate a concept, classify objects and give examples and not examples of a concept, while indicators of mathematical reasoning ability that are less mastered by students are to use, utilize certain operations and apply basic mathematical concepts on problem-solving.

Keywords: ability, basic mathematics, concept understanding.

Abstrak: Penguasaan materi matematika dasar merupakan salah satu bekal bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep mahasiswa dalam menguasai materi matematika dasar. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika dasar mahasiswa melalui soal tes yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yang berjumlah 6 soal. Sampel pada penelitian ini adalah 58 mahasiswa dari 85 mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UM Palembang. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pada materi matematika dasar dari 58 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah 64,68 % dan termasuk kategori cukup. Secara keseluruhan, indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang banyak dikuasai siswa adalah menyatakan ulang sebuah konsep matematika dasar, mengklasifikasi objek serta memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, sedangkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang kurang dikuasai siswa adalah menyajikan konsep dan mengaitkan berbagai konsep matematika dasar dalam pemecahan masalah.

Kata kunci : kemampuan, matematika dasar, pemahaman konsep.

PENDAHULUAN

Matematika dasar merupakan salah satu materi yang diberikan di semester awal pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UM Palembang. Matematika dasar merupakan bagian dari mata kuliah Dasar-Dasar Matematika yang berdasarkan silabus dan deskripsi mata kuliah tersebut bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, disamping itu juga membekali mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, rasional, analitis, sistematis, objektif, dan kritis serta kreatif.. Sebagian besar materi yang diajarkan merupakan pendalaman materi matematika sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Idealnya penguasaan materi matematika dasar merupakan salah satu bekal bagi mahasiswa prodi pendidikan matematika untuk memperlancar dan mempermudah memahami materi perkuliahan yang diajarkan di semester berikutnya, dan selanjutnya calon guru matematika, penguasaan materi matematika dasar merupakan hal yang wajib dikuasai. Materi matematika dasar terbagi dalam beberapa sub materi, yaitu logika matematika, bilangan, geometri, himpunan, deret dan fungsi yang merupakan materi pengantar pada pelajaran matematika. Lemahnya kemampuan matematika dasar pada mahasiswa umumnya terjadi karena kecenderungan mahasiswa hanya untuk menghafalkan rumus yang ada, tetapi menolak untuk memahami proses dan langkah terbentuknya rumus tersebut. Hal tersebut pada akhirnya akan menghambat kemampuan mereka dalam menguasai materi yang lebih tinggi. (Farah & Leny, 2017). Menurut Jacobus dalam (Buyung & Hendriana, 2020), konsep matematika yang tidak tertanam baik dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain memahami konsep, mahasiswa layaknya mampu melakukan algoritma pada materi matematika dasar serta memiliki skill dalam pemecahan masalah matematika.

Pemahaman konsep yang merupakan bagian dari pemahaman matematika, dapat dikatakan sebagai bagian penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini dipertegas oleh Hadi dan Kasum dalam (Jeheman, Gunur, & Jelata, 2019) dimana disampaikan bahwa landasan penting yang digunakan dalam menyelesaikan masalah matematika atau masalah yang relevan dengan matematika adalah pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman matematis adalah bagian dari aspek kognitif yang muncul dalam pembelajaran matematika. Menurut (Radiusman, 2020) pemahaman konsep erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah serta minat peserta didik, idealnya kemampuan pemecahan masalah dapat dikuasai di semua bidang pelajaran. Menurut Sagala dalam (Fatqurhohman, 2016) menyatakan bahwa segala kejadian, kegiatan ataupun hubungan yang memiliki atribut yang sama merupakan suatu ide abstraksi yang disebut sebagai konsep.

Matematika sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis. (Rismawati & Hutagoal, 2018). Pengajaran matematika merupakan salah satu cara guru untuk dapat mentransfer pemahaman konsep pada peserta didik di semua level pendidikan (Citra, 2017). Sedangkan menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) dalam (Ningsih, 2017) juga menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk dalam kemampuan berpikir matematis di antaranya adalah kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran dan pembuktian matematis, koneksi matematis dan representasi matematis. Dari tujuan tersebut

dalam mempelajari matematika mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Dari beberapa pendapat tentang pemahaman konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang mendasar dalam memahami materi pelajaran matematika.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang menegaskan tentang Kurikulum Pendidikan Matematika, maka diharapkan mahasiswa dapat: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain yang memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018)

Menurut Kilpatrik dalam (Lestari & Yudhanegara, 2017) Pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Untuk menentukan pemahaman konsep, diberikan 6 indikator yang dapat mendeskripsikan tentang pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep algoritma, memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Sedangkan menurut (Lisnani, 2019) indikator pemahaman konsep terdiri atas menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, mengembangkan syarat perlu dan syarat khusus, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dalam matematika sering menjadi masalah yang mendasar dalam penguasaan materi matematika, sehingga mempengaruhi kecakapan bermatematika secara keseluruhan. Menurut (Rismawati & Hutagoal, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada mahasiswa masih rendah dalam hal membuat/ menyebutkan contoh dan bukan contoh kongkrit dari bilangan negatif, dan mahasiswa masih belum mampu menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan konsep bilangan bulat dan operasinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian lain tentang pemahaman konsep yang dilakukan oleh (Ellisi & Intan, 2022) juga memiliki hasil yang cukup baik, dimana terdapat lebih dari setengah mahasiswa mampu memahami konsep dan operasi pada materi. Hasil penelitian dari (Yunita, Sovia, & Hamdinah, 2020) dan (Mustangin & Setiawan, 2021) tentang pemahaman konsep mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan pemahaman konsep paling tinggi berada di indikator menggunakan simbol, sedangkan yang

paling rendah di indikator mengenal syarat untuk menentukan konsep, disimpulkan makin tinggi pemahaman konsep maka penguasaan materi akan semakin baik.

Hal yang sama juga terjadi dengan mahasiswa pendidikan matematika di UM Palembang. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Dasar-dasar Matematika, terlihat mahasiswa sering kesulitan untuk menggunakan konsep yang tepat serta kesulitan menggunakan algoritma dalam pemecahan masalah. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi matematika dasar dikuasai oleh mahasiswa prodi pendidikan matematika UM Palembang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi matematika dasar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UM Palembang.

Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika dasar yang telah disusun sesuai indikator pemahaman konsep. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika dasar mahasiswa, dengan tidak diberikan perlakuan apapun sebelumnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan fenomena yang terjadi terhadap kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pada materi matematika dasar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa dari 85 mahasiswa Pendidikan Matematika UM Palembang, mahasiswa yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa semester III, V dan VII.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan adalah dengan pemberian tes berupa 6 soal esai meliputi materi logika matematika, bilangan dan himpunan. Tes disusun berdasarkan indikator pada pemahaman konsep. Tes diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal materi matematika dasar. Setelah diberikan soal tes, dilakukan analisis terhadap data tes. Dalam tahap ini peneliti akan menyeleksi, memfokuskan dan menginformasikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan. Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa Data yang disajikan berupa hasil pekerjaan mahasiswa dan hasil analisis kemampuan mahasiswa merupakan data temuan.

Rubrik penskoran ini diberikan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap soal-soal yang memuat indikator pemahaman konsep. Masing-masing skor dibuat dengan menganalisa kemungkinan jawaban yang mungkin terjadi pada hasil tes mahasiswa. Setelah rubrik penskoran disiapkan, selanjutnya peneliti memeriksa hasil tes mahasiswa, dengan menggunakan skor siswa yang diperoleh dibuat bentuk nilai dengan rentang (0–100), dimana nilai tes mahasiswa dihitung dengan membagi hasil kali jumlah skor yang diperoleh mahasiswa yang telah dikali seratus dengan jumlah skor keseluruhan (Sari, 2017)

Data penelitian yang telah di analisis selanjutnya ditafsirkan. Kriteria penafsiran data di atas dengan menggunakan pedoman konversi nilai yang dimodifikasi oleh penulis untuk mempermudah dalam pengolahan data yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Kualitatif Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa

Jangkauan	Kategori
86 – 100	Sangat Tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Cukup
41 – 55	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

(Arikunto, 2018)

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi (Alfansyur & Maryani, 2020), (Mekarise, 2020). Tehnik triangulasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi teknik, Dimana tehnik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data hasil tes dengan hasil observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kemampuan pemahaman konsep mahasiswa diperoleh dari hasil tes pada soal materi matematika dasar. Soal yang diberikan berjumlah 6 soal uraian yang dikerjakan secara individu dalam waktu 90 menit. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes yaitu 58 mahasiswa. Penskoran yang dilakukan mengacu pada rubrik penskoran, yaitu skor 4 untuk jawaban sempurna, terlihat semua indikator pemahaman konsep secara sistematis dan benar, skor 3 untuk jawaban benar, tetapi hanya terlihat beberapa dari indikator pemahaman konsep yang diinginkan soal, skor 2 untuk jawaban benar secara parsial, namun mengandung lebih dari satu indikator pemahaman konsep yang diinginkan soal., skor 1 untuk jawaban salah, respon (penyelesaian) tidak terselesaikan secara keseluruhan namun mengandung sekurang-kurangnya satu indikator pemahaman konsep yang benar, dan skor 0 untuk jawaban salah, respon (penyelesaian) didasarkan pada proses atau yang salah atau tidak mengandung indikator pemahaman konsep sama sekali. Gambar 1 berikut salah satu contoh soal yang dikerjakan mahasiswa.

$$\begin{aligned}
 &\text{Tentukan hasil dari } (2^{2n+1})^2 - 2^2 \cdot 2^{3n} \\
 &\hookrightarrow \frac{(2^{2n+1})^2 - 2^2 \cdot 2^{3n}}{2^{2n+1} \cdot 2^{n+2}} = \frac{2^{4n+2} - 2^{2+3n}}{2^{2n+1+2}} \\
 &= \frac{2^{4n+2} - 2^{2+3n}}{2^{2n+3}} \\
 &= \frac{2^{4n+2}}{2^{2n+3}} - \frac{2^{2+3n}}{2^{2n+3}} \\
 &= \frac{2^{4n+2-2n-3}}{1} - \frac{2^{2+3n-2n-3}}{1} \\
 &= \frac{2^{2n-1}}{1} - \frac{2^{-1}}{1} \\
 &= \frac{2^{2n-1}}{1} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2} - \frac{1}{4}
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Hasil Jawaban Mahasiswa

Soal yang diberikan adalah soal bilangan berpangkat atau eksponen, dapat dilihat bahwa jawabannya salah, tetapi ditahap awal, mereka mampu menyatakan konsep dari bilangan berpangkat, tetapi di tahap berikutnya belum bisa mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa pendidikan matematika adalah 64,68. Dari 6 soal yang diberikan, berikut hasil skor yang diperoleh mahasiswa :

Tabel 2. Skor Pemahaman Konsep Mahasiswa

No. Soal	Skor Indikator				
	4	3	2	1	0
1	50	6	1	1	0
2	31	10	7	6	4
3	15	10	13	11	9
4	20	14	6	12	10
5	4	18	24	8	6
6	4	12	22	12	10

Dari tabel 2 dapat diperlihatkan skor untuk soal no 1 adalah tentang kalimat majemuk, ada 50 mahasiswa yang paham secara utuh tentang kalimat majemuk, 6 mahasiswa yang belum paham tentang konsep kalimat majemuk secara utuh, 1 mahasiswa yang hanya mampu mendeskripsikan kalimat majemuk tetapi belum bisa memberikan contoh dan simbolnya, 1 mahasiswa belum paham tetapi mampu menuliskan jenis-jenis kalimat majemuk dan 0 mahasiswa yang tidak paham sama sekali. Dari 6 soal pemahaman konsep yang disajikan, skor pemahaman yang paling rendah terdapat di soal no 6, yaitu soal-soal dalam bentuk himpunan, dimana skor terbesar adalah skor 2 dan terendah adalah skor 4. Pada soal bilangan ini, ternyata mahasiswa masih kesulitan memahami simbol dan fungsi dari simbol pada himpunan. Dari gambaran hasil jawaban mahasiswa, tergambar mahasiswa cenderung kesulitan dalam memahami fungsi simbol, baik pada logika matematika maupun pada himpunan. Mahasiswa rata-rata mampu menyelesaikan soal dalam bentuk aljabar, tetapi sering gagal di penyelesaian akhir. Setelah dilakukan penskoran, diperoleh nilai tes yang kemudian di konversi ke nilai kualitatif berdasarkan kategori ketinggiannya. Berikut tabel nilai kualitatif kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

Tabel 3. Nilai Kualitatif Pemahaman Konsep Mahasiswa

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	2	3,4%
2	71-85	Tinggi	15	25,9%
3	56-70	Cukup	25	43,1%
4	41-55	Rendah	12	20,7%
5	0-40	Sangat Rendah	4	6,9%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa paling banyak berada nilai cukup dan sangat sedikit yang berada di nilai sangat tinggi. Bahkan ada yang berada di kategori sangat rendah. Fenomena ini telah menggambarkan bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pendidikan matematika. Secara umum terlihat hasil dari penelitian ini cukup baik dan berada di kategori rata-rata.

Hasil penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UM Palembang diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa sebesar 64,68 yang tergolong cukup. Secara keseluruhan, indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang banyak dikuasai mahasiswa adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek serta memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep matematika dasar, sedangkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang kurang dikuasai mahasiswa adalah menggunakan dan memanfaatkan operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep matematika dasar pada pemecahan masalah. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa kelemahan mahasiswa biasanya terjadi pada saat membedakan symbol dan mengaplikasikan soal ke dalam bagian operasi penyelesaian, baik secara aljabar ataupun deskripsi yang lebih luas. Untuk menjembatani hal tersebut, idealnya mahasiswa harus lebih banyak mengkaji materi dan memperdalam pengetahuan mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pemahaman konsep mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan pemahaman konsep paling tinggi berada di indikator menggunakan simbol, sedangkan yang paling rendah di indikator mengenal syarat untuk menentukan konsep, disimpulkan makin tinggi pemahaman konsep maka penguasaan materi akan semakin baik. (Yunita, Sovia, & Hamdinah, 2020) dan (Mustangin & Setiawan, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UM Palembang diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa sebesar 64,68 yang tergolong cukup. Secara keseluruhan, indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang banyak dikuasai mahasiswa adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek serta memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep matematika dasar, sedangkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang kurang dikuasai mahasiswa adalah menggunakan dan memanfaatkan operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep matematika dasar pada pemecahan masalah. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat kecenderungan apa yang terjadi dalam menjawab soal, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan bagi dosen dan pembelajaran pada perkuliahan Dasar-dasar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Maryani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triagulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 146-150.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buyung, & Hendriana, E. C. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Etnomatematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science* , 1-9.
- Citra, R. (2017). Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Merangin. *Mat-Edukasia*, 23-31.
- Ellisi, W., & Intan, P. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Geometri Ruang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 1-8.
- Farah, I., & Leny, H. (2017). Peran Penguasaan Dasar Matematika Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Kuliah Kalkulus I. *Jurnal Formatif*,

107-114.

- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 127-133.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lisnani. (2019). Pemahaman Konsep awal Calon Guru Sekolah Dasar tentang Pecahan. *Mosharafa, Jurnal Pendidikan Matematika*, 61-70.
- Mekarise, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 145-151.
- Mustangin, & Setiawan, Y. E. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Semester Satu Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Jurnal Elemen*, 98-116.
- Ningsih, S. Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 82-90.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi : Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika . *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1-8.
- Rismawati, M., & Hutagoal, A. S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 91-115.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang* , 41-50.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Maimunah, & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 9-16.
- Yunita, A., Sovia, A., & Hamdinah. (2020). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Menggunakan Buku Teks dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Elemen*, 56-67.